

Penggunaan Reward and Punishment dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari Malang

Ahmad Hisyam¹⁾, Siti Mutholingah²⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

²⁾Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Korespondensi : ahmad.hiezsyam@gmail.com

ABSTRACT

Low learning motivation is something that will have a negative impact on a person's learning quality. The poor quality of a person's learning will affect his learning process and the goals he wants to. Using the Reward and Punishment learning method, students can maximize the learning material before and after the learning process. This study aims to 1) describe how the use of reward and punishment in the Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari and 2) describe the results of the reward-and-punishment use in optimizing the motivation of the Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection methods include interview, observation and documentation methods. Data analysis methods involve data condensation, data display, and conclusion/verification. The results of this study are 1) The use of reward and punishment in the Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari has been performed well, only on the reward system is still not maximized. Punishment is preferred because it can have a psychological influence on the behavior of the pupil so that he can quickly change his attitude. And 2) the result of the use of reward and punishment in the Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari is optimally motivated learning students and the development of innovation of its teachers. The effectiveness of the use of reward and punishment makes the students learn well and obey the rules of learning.

Keyword: *reward, punishment, learning motivation*

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar merupakan sesuatu yang akan berdampak buruk pada kualitas belajar seseorang. buruknya kualitas belajar seseorang akan memengaruhi proses belajarnya dan target yang ingin diraihinya. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Reward and Punishment* santri bisa memaksimalkan materi pembelajaran sebelum dan sesudah proses belajar berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bagaimana penggunaan *reward and punishment* di Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari dan 2) mendeskripsikan bagaimana hasil penggunaan *reward and punishment* dalam mengoptimalkan motivasi belajar santri di Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Penggunaan *reward and punishment* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari sudah terlaksana dengan baik, hanya saja pada sistem *reward* masih belum dimaksimalkan. *Punishment* lebih diutamakan karena dapat memberikan pengaruh secara psikologi terhadap tingkah laku anak didik agar dapat segera melakukan perubahan sikap pada dirinya. Dan 2) hasil penggunaan *reward and punishment* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari adalah optimalnya motivasi belajar santri dan berkembangnya inovasi para pengajarnya. Keefektifan penggunaan *reward and punishment* menjadikan santri belajar dengan baik dan taat terhadap peraturan pembelajaran.

Kata Kunci: *reward, punishment, motivasi belajar*

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap pembelajaran setiap peserta didik pasti memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah tinjauan yang membuat peserta didik agar mau belajar. Hal ini bisa berasal dari diri peserta didik itu sendiri (faktor dari dalam) maupun dari hal lain (faktor dari luar). Di dalam pondok pesantren, santri memiliki motivasi yang berbeda-beda baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dan pada dasarnya setiap santri yang belajar di pondok pesantren mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Namun, motivasi mereka dalam belajar terkadang meningkat tetapi juga terkadang menurun tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan tempat mereka belajar. Kian tinggi motivasi belajar seseorang, kian tinggi juga usaha dan upaya yang dilakukan dalam rangka mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain itu motivasi belajar juga menopang dan menjaga proses belajar santri terus berjalan. Tanpa adanya motivasi belajar, santri akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga pengembangan pengetahuan mereka menjadi terhambat. Rendahnya motivasi belajar akan berdampak buruk bagi kualitas diri santri. Namun sampai detik ini permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar pada santri masih banyak ditemukan, sehingga pembelajaran di pondok pesantren tidak berjalan secara efektif dan dan terasa sulit dalam mencapai targetnya. Dalam hal ini para guru pondok pesantren membutuhkan adanya inovasi dalam menyampaikan pembelajarannya kepada santri. Inovasi yang dimaksud adalah penggunaan metode dan strategi pembelajaran dalam menghadapi santri yang motivasinya yang terkadang meningkat dan menurun, seperti penggunaan metode *reward and punishment*. Dengan demikian santri dapat memotivasi dirinya sendiri dalam belajar sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang ditempatinya.

Selain itu *reward and punishment* ini juga sangat efektif dalam pembelajaran atau pengajaran berlangsung sebagaimana penelitian oleh Slamet Nurfa'i (2011) yang telah menunjukkan bahwa apresiasi meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku positif, sedangkan hukuman mempunyai efek jera pada beberapa santri tetapi tidak pada santri lainnya dan mungkin tidak mengubah perilaku seseorang.¹ Oleh karena itu pendidik di pondok pesantren dituntut untuk lebih banyak berinovasi dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang efektif bagi santri dengan melihat situasi dan kondisinya terlebih dahulu. Pembelajaran yang diambil disini mencakup pembelajaran Al-Qur'an, bahasa Arab, kitab kuning, dan beberapa kesenian Islam seperti pembelajaran khot/kaligrafi, dan Qiro'atul Qur'an.

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Singosari berlokasi di kecamatan Singosari, dan merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Khodimul Ma'had Al-Ustadz Muhammad Ali Fikri atas saran dari guru beliau KH. M. Bashori Alwi selaku Khodimul Ma'had Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari. PPHQ ini berfokus pada tahsin Al-Qur'an dan pembelajaran baca kitab kuning. Penggunaan *Reward and Punishment* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari ini juga telah diterapkan sudah sejak lama. Pemberlakuan hukuman dan apresiasi sudah terbukti sangat efektif dalam merubah kebiasaan santri. Baik dalam hal ubudiyah, peribadahan, belajar, berkegiatan seperti ro'an/piket, kegiatan banjari, musyawarah kitab, dan lain sebagainya. Bentuk *reward* atau apresiasi di pondok pesantren ini berupa bebas hukuman, diberi amanah oleh Khodimul Ma'had atau pak kyai dan para pengajar, pengumuman yang ditujukan untuk santri yang berprestasi sehingga naik tingkat atau kelas, dan lain-lain. Dan bentuk *punishment* atau

¹ Nurfa'i, *Peranan Metode Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Yogyakarta*. h. 9

hukumannya berupa *ta'zir* (*ta'zir* dapat berupa pelatihan shodaqoh Rp 2000, sholat taubat selama 1 jam, pengurangan amanah, turun kelas bagi santri yang kurang mampu dalam belajar di kelas menengah dan atas, dan lain-lain tergantung situasi dan kondisi kegiatan yang dilanggar oleh santri yang bersangkutan).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari karena motivasi belajar beberapa santri dalam setiap pembelajaran kitab kuning cenderung menurun terutama dari kalangan santri menengah. Yaitu santri yang sudah berada di pesantren selama lebih dari satu sampai dua tahun berjalan. Hal ini timbul dikarenakan beberapa dari mereka terlalu percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga beberapa santri enggan untuk mempelajari ulang kitab yang telah dipelajarinya sewaktu masih berada di kelas dasar. Motivasi belajar beberapa diantara mereka juga cenderung menurun dikarenakan pengaruh yang mereka bawa dari sekolah, seperti pergaulan yang mereka pilih atau bisa jadi dikarenakan kecenderungan mereka saat ini lebih senang dengan pelajaran umum dibandingkan dengan pelajaran yang ada di pesantren. Hal ini juga menjadi sebab turunnya motivasi belajar santri di pondok pesantren terutama Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari yang sekolahnya tidak dalam naungan pondok pesantren. Menyadari terdapat beberapa sebab yang menjadikan motivasi belajar santri menurun seperti yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan *Reward and Punishment* dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari" sehingga diharapkan para santri dapat meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi belajarnya ketika berada didalam pondok pesantren.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kata *reward* berarti ganjaran, apresiasi, hadiah, upah, dan pahala.² *Reward* juga merupakan sesuatu yang menyenangkan. Dalam pembahasan yang lebih luas, *reward* dapat dilihat sebagai alat pendidikan yang bersifat preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar siswa.³

Menurut Ngalim Purwanto dari Susanti, *reward* merupakan alat untuk mendidik anak, dan anak dapat merasa bahagia apabila perbuatan dan pekerjaannya mendapat apresiasi.⁴ Namun menurut Anita Woolfok dari Susanti, *reward* dapat memberikan efek penguatan pada perilaku siswa, dan penguatan itu merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku.⁵ Dengan kata lain, jika seorang santri melakukan suatu perilaku yang dianggap pantas dan kemudian mendapat penguatan, maka kemungkinan besar santri tersebut akan melakukan lagi perilaku tersebut.

Selain itu perlu diperhatikan bahwa guru dalam hal ini Ustadz juga memberikan *reward* (penghargaan/hadiah). Hal ini disebabkan karena anak (santri) yang menerima imbalan mungkin akan menjadi sombong terhadap prestasinya, baik dalam kegiatan wajib maupun tambahan. Oleh karena itu, pemberian *reward* sangat efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Namun hal ini juga berbahaya bagi anak, karena dapat menimbulkan kesombongan pada diri anak itu sendiri.

Lalu kemudian kata *punishment* berarti hukuman.⁶ *Punishment* (hukuman) menurut Ngalim Purwanto dalam Daulay merupakan penderitaan yang ditimpakan oleh seseorang

² Yohanes Aristianto, "Kamus Inggris-Indonesia" (KamusBahasaInggris.com, n.d.), h. 585.

³ Wibowo, *Reward Dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga*, h. 21.

⁴ Furi Permata Fitri Susanti, *Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi Kelas VII MTsN 1 Tulungagung Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h. 30.

⁵ Susanti, *Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi Kelas VII MTsN 1 Tulungagung*, h. 20.

⁶ Aristianto, "Kamus Inggris-Indonesia," h. 548.

(orang tua, guru) karena terjadinya suatu kejahatan, kesalahan atau pelanggaran.⁷ Sedangkan Sriyanti dalam Wibowo berargumen bahwa dalam ilmu psikologi, *punishment* (hukuman) adalah sesuatu yang digunakan dalam menangani perilaku yang tidak sesuai dan merugikan, dimana *punishment* ini dilakukan dengan sengaja dan dirasa tidak menyenangkan.⁸ Jadi, *punishment* merupakan sebuah sanksi yang didapatkan seseorang karena kesalahan yang telah ia perbuat baik secara sadar dan tidak sadar yang menyebabkan ia melanggar kaidah dan norma-norma yang telah dilakukan sebelumnya.⁹ Sehingga dalam hal ini *punishment* bertujuan membentuk rasa tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi pada anak didik untuk meningkatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berikutnya adalah motivasi. Menurut Emiliawati, kata ‘motivasi’ berarti usaha yang membuat seseorang melakukan sesuatu.¹⁰ Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai keadaan batin (kesiapan). Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong untuk menjadi seseorang yang aktif. Motivasi adalah gerakan atau dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Memberi motivasi sama saja dengan mendorong seseorang untuk mengubah pemahamannya menjadi lebih baik. Ketika seseorang mendapat motivasi, maka pemahamannya juga akan mengalami perubahan.

Menurut Sardiman (1996) dalam Fadlilah (2019), motivasi belajar adalah merupakan faktor psikologi yang tidak bersifat intelektual. Peran khasnya adalah mengembangkan semangat untuk belajar, merasa bahagia, dan bersemangat.¹¹ Santri yang motivasinya kuat akan lebih mencurahkan tenaganya dalam belajar. Sama halnya dengan seseorang yang mengikuti suatu forum pertemuan, apabila sudah tidak menunjukkan ketertarikan terhadap isi ceramah, maka tidak akan ada rasa peduli lagi, karena tidak adanya ketertarikan. Menurut M. Ustman Najati dalam Fadlilah (2019) yang diambil dari Abdul Rachman Shaleh (2004), motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹²

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang muncul dalam diri seseorang ketika terdapat kebutuhan yang mendesak untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Emda motivasi adalah Perubahan energik pada kepribadian seseorang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, yang dapat disadari atau tidak.¹³

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendapatkan hasil yang akurat dan relevan tentang penggunaan *reward and punishment* dalam mengoptimalkan motivasi belajar santri dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian

⁷ S.S Zulfah, “Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam” 1, no. (Jakarta: Kencana,2006), hlm. 9. (2006): h. 70.

⁸ Wibowo, Reward Dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga, h. 33.

⁹ Marliza et al., “Penerapan Reward dan punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik Sejarah Kebudayaan Islam dimaknai.”

¹⁰ Emi Emiliawati, Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), h. 20.

¹¹ Fadlilah, Motivasi Belajar Santri Dalam Mengikuti Pendidikan Di Madrasah Diniyah Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, h. 8.

¹² Fadlilah, Motivasi Belajar Santri Dalam Mengikuti Pendidikan Di Madrasah Diniyah Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, h. 7.

¹³ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” 5, no. 2 (2017): h. 175.

untuk menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan lisan atau tertulis dari sumber yang diamati. Dengan penelitian kualitatif berusaha memahami alasan yang mendasari perilaku, mendeskripsikan kondisi dan situasi yang kompleks, mengidentifikasi jenis-jenis informasi secara menyeluruh.

Peneliti sebagai *Participant Observation*, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari sumber data yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti ikut berpartisipasi dalam melakukan praktek penelitian dan mengikuti prosedur-prosedur yang disediakan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Singosari beralamat di Jl. Ronggowuni Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Singosari, yang terletak di Jl. Ronggowuni Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia merupakan subjek atau informan yang memberikan data yang bersifat lunak (*soft data*). Informan dalam penelitian ini adalah: *khodimul ma'had*, tenaga pengajar, dan santri. Adapun sumber data bukan manusia berupa dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data*. Pengambilan data dilakukan dengan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk memberi sumber data yang tepat. Pemilihan informan berdasarkan pada kehendak subjek peneliti dan juga tema yang akan muncul dilapangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada 3, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti pertama kali memilih data mana yang paling relevan dan kurang relevan pada tujuan dan masalah, kemudian dilanjutkan dengan meringkas, dan mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada (*kondensasi data*). Setelah diorganisir sesuai dengan tema-tema yang ada, data dapat disajikan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan dalam rangka untuk menjawab permasalahan (*penyajian data*). Kemudian barulah ditariklah kesimpulan atau verifikasi data (*penarikan kesimpulan*). Selanjutnya untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh, melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Pengumpulan data dan verifikasi data dilakukan oleh tenaga pengajar, santri, dan pengamat penelitian. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan diklasifikasi berdasarkan persamaan dan perbedaan ketiga sumber data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Proses Penggunaan Reward and Punishment di Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari

Penggunaan *reward and punishment* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan guru dan anak didik serta menerapkan sistem pemberian apresiasi kepada anak didik yang berhasil mengikuti dan atau menguasai suatu bidang pendidikan dan sebaliknya pemberian hukuman kepada peserta didik yang mengganggu jalannya proses suatu bidang pendidikan. Dalam prakteknya, *reward* digunakan sebagai pemicu bangkitnya motivasi pada diri masing-masing santri serta sebagai sarana kedepannya agar mempunyai rasa untuk berkeinginan sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu benarnya para santri dalam mempraktekkan keilmuan, serta berhasilnya para santri didalam memahami dan melanjutkan pengajaran ke generasi selanjutnya. Sedangkan *punishment* ini dapat memberikan pengaruh secara psikologi terhadap tingkah laku anak didik agar dapat segera melakukan perubahan sikap pada dirinya. Hal

ini dilakukan supaya pada pertemuan berikutnya santri bisa terus memperbaiki kelakuannya seiring berjalannya waktu.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari, *reward and punishment* sudah terlaksana dengan baik, hanya saja pada sistem *reward* masih belum dimaksimalkan. Beberapa hal yang membuat *punishment* lebih diutamakan adalah karena *punishment* dapat memberikan pengaruh secara psikologi terhadap tingkah laku anak didik agar dapat segera melakukan perubahan sikap pada dirinya. Dalam penggunaan *reward and punishment* di pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari ini konsep *reward* lebih diminati karena lebih menimbulkan rasa nyaman dan motivasi para santri. Karena konsep *reward* adalah suatu hal yang menyenangkan anak didik atau santri.

Proses penggunaan metode *reward and punishment* di pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah dorongan agar santri mau belajar tidak hanya didalam kelas, tetapi juga aktif ketika pembelajaran di luar kelas, misalnya kegiatan muroja'ah, musyawarah, dan muthola'ah sebelum dimulainya pembelajaran didalam kelas. Tujuannya adalah agar santri dapat menguasai dan memahami terlebih dahulu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan yang akan dipelajari ketika proses pembelajaran didalam kelas, sehingga ketika didalam kelas dengan waktu yang relatif sedikit, santri diharapkan dapat aktif bertanya mengenai pemahaman yang belum dimengerti. Dengan begini santri tidak menjadi penghambat pada proses pembelajaran sehingga waktu yang sedikit itu dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dan setiap guru perlu memberi penugasan kepada santri dengan tujuan agar dapat mengevaluasi dan memonitor perkembangan santri ketika belajar dan memahami materi yang telah dipelajari ketika proses pembelajaran didalam kelas.

4.2. Hasil Penggunaan Reward And Punishment Dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari

Motivasi belajar santri mengalami peningkatan adalah berkat adanya faktor yang mendukung. Faktor tersebut bisa berupa *reward and punishment* yang terjadi pada lingkungan santri tersebut. Guru pengajar yang menerapkan konsep *reward and punishment* haruslah mengetahui batasan-batasan dalam memberikan *reward* atau *punishment*. Maka diperlukanlah beberapa inovasi dalam memberikan *reward and punishment*, seperti *reward* diberi kopi atau jajan gratis apabila memiliki rezeki lebih, atau bisa juga hanya sekedar mengajaknya belajar bareng di alam pada saat libur kegiatan, dan seperti *punishment* takzir berdiri saat santri sedang tidur ketika pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung. *punishment* yang seperti ini bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi santri agar tidak tertinggal pelajaran.

Hasil dari penerapan *reward and punishment* ini bisa diterima dan diterapkan oleh santri karena *reward* yang menyenangkan serta *punishment* yang tidak menyiksa santri. Tidaklah diperbolehkan penerapan *reward and punishment* ini dilakukan dengan semena-mena. Dalam hal ini seseorang haruslah mengapresiasi anak didiknya yang perlu diapresiasi dan menghukum anak didiknya yang perlu dihukum. Apabila anak didik mendapatkan *reward* tanpa adanya suatu perjanjian, kontrak belajar misalnya, maka dipastikan anak didik tersebut akan selalu hadir dalam pembelajaran akan tetapi tidak fokus pada apa yang ia pelajari, melainkan berharap dengan *reward* yang akan kita beri. Begitu juga dengan *punishment*, apabila anak didik mendapatkan hukuman tanpa adanya perjanjian (sekali pun hukuman itu ringan), maka anak didik akan merasa benci dan tidak suka terhadap guru tersebut. Dan apabila anak didik sudah tidak suka dengan guru tersebut, maka dipastikan anak didik tidak akan menyukai pelajaran apapun yang diajarkan oleh guru tersebut. Apabila seorang guru itu menghukum

dengan keras (hukumannya menyiksa), maka hukuman tersebut akan menimbulkan anak didik menjadi trauma. Dan tidak hanya itu, dia tidak akan mau lagi belajar dikarenakan karakter guru yang menyiksa seperti itu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan paparan hasil penelitian mengenai penggunaan *reward and punishment* dalam mengoptimalkan motivasi belajar santri di Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1. *Reward* digunakan sebagai pemicu bangkitnya motivasi pada diri masing-masing santri serta sebagai sarana kedepannya agar mempunyai rasa untuk berkeinginan sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan *punishment* ini dapat memberikan pengaruh secara psikologi terhadap tingkah laku anak didik agar dapat segera melakukan perubahan sikap pada dirinya. Hal ini dilakukan supaya pada pertemuan berikutnya santri bisa terus memperbaiki kelakuannya seiring berjalannya waktu. Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari, *reward and punishment* sudah terlaksana dengan baik, hanya saja pada sistem *reward* masih belum dimaksimalkan. Beberapa hal yang membuat *punishment* lebih diutamakan adalah karena *punishment* dapat memberikan pengaruh secara psikologi terhadap tingkah laku anak didik agar dapat segera melakukan perubahan sikap pada dirinya.
- 5.2. Hasil penggunaan metode *reward and punishment* di Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari adalah optimalnya motivasi belajar santri dan berkembangnya inovasi para pengajarnya. Keefektifan penggunaan *reward and punishment* menjadikan santri belajar dengan baik dan taat terhadap peraturan pembelajaran. Dengan mematuhi dan menaati peraturan pembelajaran dengan kontrak pembelajaran dengan guru, santri menjadi terarah dan mendapatkan petunjuk dalam memahami serta dapat mengulangi penjelasan materi yang telah ditambah oleh guru. Hal ini juga berpengaruh pada inovasi pengajarnya. Dengan *reward and punishment* yang menarik, inovasi pengajarnya pun akan meningkat dan berkembang. Tujuannya adalah untuk dapat mengamati dan memodifikasi strategi dan metode pembelajaran yang efisien agar santri dapat belajar tanpa terbebani dengan suasana kelas yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristianto, Yohanes. "Kamus Inggris-Indonesia." KamusBahasaInggris.com, n.d.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 5, no. 2 (2017).
- Emiliawati, Emi. *Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Fadlilah, Nisa. *Motivasi Belajar Santri Dalam Mengikuti Pendidikan Di Madrasah Diniyah Raden Fatah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Marliza, Lina, Ahmadi Boerhan, Salmi Wati, Sjech M Djamil, dan Djambek Bukittinggi. "Penerapan Reward dan punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik Sejarah Kebudayaan Islam dimaknai" 2, no. 1 (2023): 27–38.
- Nurfa'i, Slamet. *Peranan Metode Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: STIA Alma Ata Yogyakarta, 2011.
- Susanti, Furi Permata Fitri. *Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi Kelas VII MTsN 1 Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.

- Wibowo, Muhammad Alfi. *Reward Dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Zulfah, S.S. “Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam” 1, no. (Jakarta: Kencana,2006), hlm. 9. (2006): 67–78.